

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi informasi pada era digital tidak sekadar menghadirkan instrumen mekanis untuk mempermudah hidup, tetapi telah menciptakan ekosistem komunikasi global yang terintegrasi secara luas. Ekosistem ini secara deterministik membentuk entitas baru yang disebut “manusia digital”. Berpijak pada aforisme “*medium is the message*” (media adalah pesan), McLuhan menegaskan bahwa eksistensi media digital bukan sekadar perantara informasi yang netral, melainkan sebuah lingkungan baru yang mampu mengubah cara berpikir, bertindak, dan kebudayaan manusia. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis realitas manusia digital kontemporer dan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana media digital mampu membentuk kebudayaan dari perspektif pemikiran McLuhan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi literatur, hasil kajian menunjukkan bahwa media digital bertindak sebagai ekstensi (perpanjangan) sistem saraf manusia yang bermuara pada pembentukan “Desa Global” (*Global Village*). Batas ruang dan waktu yang memudar memungkinkan manusia berpartisipasi penuh secara global. Namun, ekstensi media digital ini membawa dampak berupa auto-amputasi. Kehadiran algoritma dalam perangkat digital bekerja sebagai media dominan yang memunculkan *filter bubble* dan *echo chamber*. Kondisi ini memicu segregasi, polarisasi, dan fenomena *post-truth* dalam proses retribalisasi. Akibatnya, lahir berbagai karakter dan budaya baru dalam kehidupan manusia digital, seperti hilangnya otonomi diri, kecemasan eksistensial (*Fear of Missing Out/FOMO*), amputasi kognitif, kejatuhan ke dalam dunia simulakra, hilangnya privasi, hingga beban kelebihan informasi (*information overload*).

Sebagai simpulan, dominasi media digital membawa manusia pada kondisi buta akan realitas lingkungannya layaknya sindrom narsisisme. Oleh karena itu, kajian ini merekomendasikan urgensi pemahaman akan konsep “Ekologi Media”. Melalui kesadaran ekologis tersebut, manusia digital diharapkan mampu merefleksikan eksistensinya, mengambil jarak kritis, serta merespons determinisme teknologi secara bijak demi mempertahankan otonominya.

Kata Kunci: Determinisme, Marshall McLuhan, manusia digital, media digital,

ABSTRACT

The rapid development of information technology in the digital age has not merely provided mechanical tools to simplify life, but has created a broadly integrated global communication ecosystem. This ecosystem deterministically shapes a new entity known as the “digital human.” Drawing on the aphorism “the medium is the message,” McLuhan asserts that the existence of digital media is not merely a neutral conduit for information, but a new environment capable of transforming the way humans think, act, and cultivate culture. This paper aims to analyze the reality of the contemporary digital human and comprehensively describe how digital media shapes culture from the perspective of McLuhan’s thought.

Using a qualitative research method through a literature review approach, the findings indicate that digital media acts as an extension of the human nervous system, leading to the formation of the “Global Village.” The fading boundaries of space and time allow humans to participate fully on a global scale. However, this digital media extension brings about the impact of auto-amputation. The presence of algorithms in digital devices functions as a dominant medium that gives rise to filter bubbles and echo chambers. This condition triggers segregation, polarization, and the post-truth phenomenon in the process of retribalization. Consequently, various new characters and cultures have emerged in digital human life, such as the loss of self-autonomy, existential anxiety (Fear of Missing Out/FOMO), cognitive amputation, descent into the world of simulacra, loss of privacy, and the burden of information overload.

In conclusion, the dominance of digital media leads humans to a state of blindness to the reality of their environment, akin to a narcissistic syndrome. Therefore, this study recommends the urgency of understanding the concept of “Media Ecology.” Through this ecological awareness, digital humans are expected to be able to reflect on their existence, maintain a critical distance, and respond wisely to technological determinism in order to preserve their autonomy.

Keywords: *Determinism, Marshall McLuhan, digital human, digital media*